

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penggunaan modul elektronik berbasis aplikasi *Heyzine Flipbook* untuk meningkatkan *historical literacy* siswa dalam pembelajaran sejarah. Pembahasan dalam bab ini merupakan bagian yang penting karena menguraikan seperangkat cara dan alat penelitian yang akan digunakan serta menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan data dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Jatiluhur yang beralamat di Jalan Pramuka, No.138, Bunder, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Sekolah tersebut dipilih dikarenakan berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya literasi siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Jatiluhur khususnya di kelas XI MIPA IV. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap sejarah ini merupakan mata pelajaran yang sulit untuk mereka pahami. Hal tersebut tentunya berdampak pada kompetensi siswa dalam mata pelajaran sejarah yang terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengurutkan peristiwa sejarah secara kronologis yang berdampak pada terjadinya ketidakpahaman siswa dalam memahami sebuah peristiwa sejarah yang dipelajari. Selain itu siswa juga tidak dapat mengkaitkan konsep-konsep penting pada suatu peristiwa dengan baik dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung menekankan kepada metode *teacher centered learning*.

Selain itu sekolah yang merupakan satu-satunya sekolah penggerak di kabupaten Purwakarta tersebut memiliki program yang bertujuan untuk

meningkatkan literasi siswa, yakni “READHATON” yang menunjukkan adanya daya dukung dari pihak sekolah terkait pentingnya mengembangkan literasi dalam diri siswa. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat meningkatkan literasi sejarah atau *historical literacy* siswa dalam pembelajaran sejarah.

3.1.2 Subjek Penelitian

Sedangkan untuk subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Jatiluhur yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Berikut ini adalah tabel daftar siswa kelas XI MIPA 6:

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas XI MIPA 6

No	Nama	JK	No	Nama	JK
1	AFR	L	19	MHFR	L
2	AFS	P	20	NPD	P
3	AAA	P	21	NAN	P
4	DPS	P	22	NHA	P
5	DA	P	23	NF	P
6	DAP	P	24	PN	L
7	DA	P	25	RM	P
8	DWTH	P	26	R	P
9	DJAF	L	27	RAF	L
10	EDK	P	28	RSDN	P
11	FNA	L	29	RRA	P
12	GAM	P	30	SA	P
13	HDM	L	31	SRAR	P
14	IU	P	32	SA	P
15	JHA	L	33	TAP	P
16	KTA	P	34	TA	P
17	LA	P	35	WW	L

18	MSF	L
----	-----	---

Dipilihnya kelas XI MIPA 6 sebagai subjek dalam penelitian ini karena di kelas tersebut ditemukan permasalahan terkait rendahnya *historical literacy* atau literasi sejarah dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya literasi siswa terhadap pelajaran sejarah karena siswa menganggap sejarah ini merupakan mata pelajaran yang sulit untuk mereka pahami, kemudian dalam memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa sejarah siswa cenderung menggunakan informasi yang berasal dari internet tanpa menganalisis kebenaran dari sumber literatur yang mereka gunakan dan pelajaran sejarah yang berlangsung masih menekankan pada kegiatan membaca, menulis dan menghafal tanpa mencoba untuk memaknai bahwa pelajaran sejarah memiliki nilai-nilai luhur yang dapat diambil dari setiap peristiwanya. Hal tersebut tentunya berdampak pada kompetensi siswa dalam mata pelajaran sejarah yang terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengurutkan peristiwa sejarah secara kronologis yang berdampak pada terjadinya ketidakpahaman siswa dalam memahami sebuah peristiwa sejarah yang dipelajari.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitaian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru serta memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008, hlm. 89). Sedangkan menurut Creswell (2012) PTK perlu dilakukan ketika seorang guru memiliki permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan yang sifatnya perlu untuk dipecahkan. Lebih lanjutnya Creswell (2012) mendefinisikan bahwa PTK merupakan sebuah prosedur yang sifatnya sistematis yang dilakukan oleh seorang guru ataupun seseorang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk dapat mengumpulkan sejumlah informasi setelah itu meningkatkan, cara bagaimana guru merencanakan, mengajar dan bagaimana cara siswa belajar.

Kemmis (dalam Wiriaatmadja, R, 2023, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan dalam bentuk kemitraan yang berkaitan dengan sebuah situasi sosial tertentu seperti pendidikan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pendidikan yang diselenggarakan, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan praktik pendidikan serta sebuah situasi yang memungkinkan terjadinya sebuah kegiatan praktik tersebut. Sedangkan Ebbut (1985) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah kajian yang bersifat sistematis dari sebuah upaya yang dilakukan dengan melakukan sejumlah tindakan dalam proses pembelajaran serta berdasarkan hasil dari refleksi yang didapatkan dari sejumlah tindakan yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah sebuah penelitian yang dapat mendorong seorang guru untuk dapat mengorganisasikan kondisi pembelajaran di kelas yang berdasarkan kepada pengalaman seorang guru tersebut. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat mencetuskan sebuah gagasan perbaikan yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari sebuah upaya yang dilakukan.

Pada dasarnya PTK merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada pendidik agar dapat melakukan sebuah refleksi serta evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu PTK merupakan salah satu hal yang tepat untuk digunakan seorang pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Adapun tujuan dari PTK ialah sebagai berikut.

1. Memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
4. Meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran

serta dapat menemukan solusi yang tepat bagi siswa

5. Memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran
6. Mencoba gagasan, cara serta strategi baru dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran
7. Mengeksplorasi pembelajaran berbasis penelitian agar proses pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris yang terjadi di kelas (Widayati, 2008, hlm. 90).

Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas ialah: (1) karena dapat mengetahui letak kelemahan dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan hingga mengetahui permasalahan yang timbul di kelas tersebut, (2) dapat mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Jatiluhur, (3) dapat melihat indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dalam diri peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (4) menambah pengetahuan guru terkait penggunaan modul elektronik dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Oleh karena itu, peneliti berpandangan bahwa metode penelitian kelas lah yang dianggap tepat dan cocok untuk digunakan karena metode tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Setelah melakukan observasi di sekolah, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran di kelas yakni rendahnya *historical literacy* siswa dengan indikasi-indikasi yang telah peneliti paparkan pada bagaian latar belakang. Kemampuan *historical literacy* dalam pembelajaran sejarah sangatlah penting untuk diterapkan, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami bahwa pada dasarnya pembelajaran sejarah bukan hanya pembelajaran yang menekankan kepada proses membaca dan menghafal saja. Tetapi melalui pembelajaran sejarah mereka dapat mengambil nilai-nilai penting yang terkandung dari suatu peristiwa. Selain itu dengan menerapkan *historical literacy* dalam pembelajaran sejarah, siswa diharapkan dapat menghubungkan konsep-konsep sejarah menjadi suatu peristiwa yang utuh serta memahami adanya konsep kesinambungan dan perubahan atau *continuity and change* dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan metode PTK ini agar dapat mengatasi permasalahan

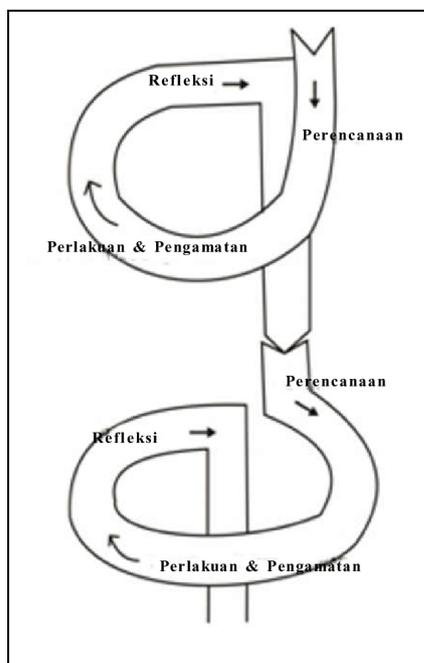
yang terjadi di kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Jatiluhur yakni rendahnya *historical literacy*. Selain itu dengan digunakannya Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart. Prihantoro (2019) menjelaskan bahwa desain penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Selanjutnya untuk tahap tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi, artinya di dalam tahapan ini peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan observasi. Setelah melakukan tindakan dan observasi, tentunya peneliti akan memperoleh data-data penelitian. Data-data penelitian ini kemudian akan dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dari penelitian yang dilakukan sudah tercapai atau belum. Tahap analisis tersebut disebut sebagai refleksi. Apabila tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai dan untuk memvalidasi hasil penelitian, maka peneliti harus melakukan siklus kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi. Siklus atau putaran tersebut akan terus dilakukan peneliti hingga peneliti menilai masalah yang ia teliti telah selesai dan terjadi peningkatan proses atau tujuan pembelajaran (Prihantoro, 2019, hlm. 56).

Adapun alasan peneliti memilih desain penelitian model Kemmis & McTaggart karena tahapan yang terdapat dalam desain penelitian tersebut dirasa cocok dengan permasalahan yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi. Selain itu metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis & McTaggart ini merupakan salah satu model penelitian yang mudah dipahami serta lebih sederhana dibandingkan dengan desain penelitian lainnya serta didalam desain penelitian tersebut memiliki komponen yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan pada setiap siklusnya. Sehingga dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis & McTaggart ini diharapkan dapat

mempermudah penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.



Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & McTaggart

Sumber: Prihantoro, 2019, hlm. 56

Berikut ini penjelasan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan desain penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan penelitian, yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

3.3.1 Perencanaan (*plan*)

Tahap Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti merencanakan semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Berikut perencanaan yang dirancang oleh peneliti:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah untuk melakukan penelitian dan meminta kesediaannya untuk menjadi mitra peneliti

dalam melakukan penelitian.

2. Menentukan waktu observasi pra-penelitian dan penelitian.
3. Melakukan observasi pra-penelitian yang bertujuan untuk melihat permasalahan yang terjadi di dalam kelas.
4. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
5. Mengkaji sejumlah literatur dan sumber yang relevan dengan permasalahan yang terjadi untuk menambah wawasan peneliti terkait berbagai konsep yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
6. Menyusun pedoman instrumen penelitian.
7. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan peneliti disetiap siklus penelitian
8. Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian.

3.3.2 Tindakan (*act*)

Tahap tindakan (*act*) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas oleh karena itu dalam melaksanakan tahap tindakan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun tindakan yang akan peneliti lakukan dalam menerapkan modul elektronik berbasis aplikasi *Heyzine Flipbook* untuk meningkatkan *historical literacy* dalam pembelajaran sejarah ialah:

1. Melaksanakan penelitian yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya.
2. Mengoptimalkan penggunaan modul elektronik berbasis aplikasi *Heyzine Flipbook*.
3. Menggunakan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.
4. Melakukan diskusi bersama dengan guru mitra.
5. Melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil diskusi bersama guru mitra.
6. Melakukan pengolahan data.

3.3.3 Observasi (*observe*)

Dalam metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahap observasi atau pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tindakan. Tahap observasi bertujuan untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung serta dampak dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan yang merupakan hasil dari tindakan yang telah dilakukan nantinya akan dicatat oleh peneliti. Catatan hasil penelitian tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam menuliskan hasil penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa efektif tindakan yang telah dilakukan. Observer dapat menggunakan *checklist* agar dapat merekam sejumlah kejadian yang muncul ketika tengah melakukan tahap tindakan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti atau observer menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan yang digunakan selama penelitian. Kekurangan yang terdapat pada tindakan yang telah dilakukan sebelumnya akan direvisi menjadi tindakan baru dan perencanaan baru dalam tindakan selanjutnya.

Berikut ini hal-hal yang akan diamati oleh peneliti/observer pada tahap pengamatan:

1. Pengamatan terhadap keadaan kelas XI MIPA 6 yang sedang diteliti.
2. Keefektifan modul elektronik berbasis aplikasi *Heyzine Flipbook* untuk meningkatkan *historical literacy* siswa ketika diterapkan di kelas.
3. Kondisi serta kendala yang timbul ketika melakukan tahapan tindakan di kelas.

3.3.4 Refleksi (*reflect*)

Data-data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dari penelitian yang dilakukan sudah tercapai atau belum. Tahap analisis tersebut merupakan tahapan refleksi. Selain itu dalam tahapan refleksi, peneliti juga dapat melakukan upaya untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan apabila peneliti merasa tujuan dari penelitian tersebut belum tercapai sehingga peneliti dapat melakukan revisi dan melakukan perencanaan kembali sebagai wujud perbaikan dari siklus sebelumnya.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan modul elektronik berbasis aplikasi *Heyzine Flipbook* untuk meningkatkan *historical literacy* siswa. Dibawah ini merupakan fokus penelitian yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator Kemampuan *Historical Literacy*

Fokus	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan <i>historical literacy</i> (literasi sejarah)	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan Konten Sejarah)	a) Memahami peristiwa sejarah
	<i>Conceptual Understanding</i> (Pemahaman Konseptual Sejarah)	a) Mengidentifikasi konsep sejarah yang meliputi ruang dan waktu, sebab-akibat, serta perubahan dan kesinambungan dalam peristiwa sejarah
	<i>Historical Method</i> (Metode Sejarah)	a) Mengakses sumber literatur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> yang berupa <i>link</i> ataupun <i>barcode</i> b) Membandingkan sumber literatur yang didapatkan dalam <i>e-modul</i> dengan sumber lainnya c) Menginterpretasikan hasil literasi
	<i>Historical Consciousness</i> (Kesadaran Sejarah)	a) Menyadari nilai-nilai yang terdapat dalam peristiwa sejarah
	<i>Historical Language</i> (Penggunaan Bahasa)	a) Menjelaskan peristiwa sejarah dengan bahasa yang komunikatif

Tabel 3.3 Keterhubungan Modul Elektronik dengan Kemampuan *Historical Literacy*

Indikator	Sub Indikator	Indikator Modul Elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> dengan Kemampuan <i>Historical Literacy</i>
<i>Knowledge</i> (Pengetahuan Sejarah)	a) Memahami peristiwa sejarah	a) Memahami materi mengenai peristiwa sejarah yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> baik yang berupa materi pokok, ataupun informasi pendukung berupa tautan video, dan lainnya
<i>Conceptual Understanding</i> (Pemahaman Konseptual Sejarah)	a) Mengidentifikasi konsep sejarah yang meliputi ruang dan waktu, sebab-akibat, serta perubahan dan kesinambungan dalam peristiwa sejarah	a) Mengidentifikasi aspek temporal dalam peristiwa sejarah yakni tanggal dan tahun terjadinya peristiwa, latar belakang peristiwa serta dampak dari suatu peristiwa sejarah pada masa lalu dan masa kini melalui latihan yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>
<i>Historical Method</i> (Metode Sejarah)	a) Mengakses sumber literatur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> yang berupa <i>link</i> ataupun <i>barcode</i> b) Membandingkan sumber literatur yang didapatkan dalam <i>e-modul</i> dengan sumber lainnya c) Menginterpretasikan hasil literasi	a) Mengakses sumber literatur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> yang berupa <i>link</i> ataupun <i>barcode</i> yang b) Membandingkan sumber literatur yang didapatkan dalam <i>e-modul</i> dengan sumber lainnya c) Menginterpretasikan hasil literasi yang telah dilakukan terkait suatu peristiwa sejarah berdasarkan sumber literatur yang digunakan melalui <i>link</i> atau <i>barcode</i> yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>

<i>Historical Consciousness</i> (Kesadaran Sejarah)	a) Menyadari nilai-nilai yang terdapat dalam peristiwa sejarah	a) Menyadari nilai dan makna yang terdapat dalam peristiwa sejarah melalui materi dan latihan yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>
<i>Historical Language</i> (Bahasa Sejarah)	a) Menjelaskan peristiwa sejarah dengan bahasa yang komunikatif	a) Menjelaskan materi mengenai suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan bahasa yang komunikatif melalui latihan yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti beserta guru mitra bertindak sebagai observer.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila hendak melakukan sebuah studi pendahuluan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit/ kecil (Sugiyono, 2016, hlm. 103). Teknik wawancara diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kelas, wawancara dapat berlangsung dalam empat kondisi, yaitu

wawancara dapat dilakukan antara guru dan siswa, observer dan siswa, siswa dan siswa serta antara guru dan observer (Hopkins, 2011, hlm. 190).

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2015, hlm. 221). Pada penelitian ini, hal yang digunakan sebagai studi dokumentasi meliputi dokumentasi ketika siswa menggunakan *e-modul*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lainnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting di dalam sebuah penelitian serta memiliki kedudukan yang strategis. Di dalam sebuah penelitian, instrumen yang digunakan tergantung kepada jenis data yang diperlukan dan masalah yang coba dikaji di dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dalam sebuah komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 30). Instrumen penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah manusia, lembar panduan observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

3.6.1 Manusia

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian kualitatif, seorang peneliti memiliki peranan besar dan penting sebagai instrumen penelitian (*human instrument*). Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 306), peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

3.6.2 Pedoman Observasi

Sebelum melakukan observasi, seorang peneliti hendaknya membuat sebuah pedoman observasi yang bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang ia inginkan. Pedoman observasi merupakan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011, hlm. 92). Adapun pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Lembar Observasi Siswa

No	Sub Indikator	Skor		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	a) Memahami peristiwa sejarah	Siswa memahami materi mengenai peristiwa sejarah yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> baik yang berupa materi pokok, ataupun informasi pendukung berupa tautan video, dan lainnya	Siswa memahami materi mengenai peristiwa sejarah yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> baik yang berupa materi pokok, ataupun informasi pendukung berupa tautan video, dan lainnya, namun terdapat kesalahan mengenai informasi sejarah	Siswa kurang memahami materi mengenai peristiwa sejarah yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> baik yang berupa materi pokok, ataupun informasi pendukung berupa tautan video, dan lainnya
2	a) Mengidentifikasi konsep sejarah yang meliputi ruang dan waktu, sebab-akibat, serta perubahan dan kesinambungan dalam peristiwa sejarah	Siswa dapat mengidentifikasi aspek temporal dalam peristiwa sejarah yakni tanggal dan tahun terjadinya peristiwa, latar belakang peristiwa serta dampak dari suatu peristiwa sejarah pada masa lalu dan masa kini melalui latihan dan tugas yang terdapat dalam	Siswa dapat mengidentifikasi aspek temporal dalam peristiwa sejarah yakni tanggal dan tahun terjadinya peristiwa, latar belakang peristiwa sejarah dan dampak dari suatu peristiwa sejarah melalui latihan dan tugas yang terdapat dalam modul elektronik	Siswa tidak dapat mengidentifikasi aspek temporal dalam peristiwa sejarah yakni tanggal dan tahun terjadinya peristiwa, latar belakang peristiwa serta dampak dari suatu peristiwa sejarah pada masa lalu dan masa kini melalui latihan dan tugas yang terdapat dalam

		modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>	berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> , namun terdapat kesalahan mengenai informasi sejarah	modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>
3	a) Mengakses sumber literatur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> yang berupa <i>link</i> ataupun <i>barcode</i>	Siswa mengakses 3 atau lebih sumber literatur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> yang berupa <i>link</i> ataupun <i>barcode</i> yang berisi informasi tambahan berupa video, artikel jurnal dan lainnya	Siswa mengakses 2 sumber literatur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> yang berupa <i>link</i> ataupun <i>barcode</i> yang berisi informasi tambahan berupa video, artikel jurnal dan lainnya	Siswa tidak mengakses sumber literatur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> yang berupa <i>link</i> ataupun <i>barcode</i> yang berisi informasi tambahan berupa video, artikel jurnal dan lainnya
	b) Membandingkan sumber literatur yang didapatkan dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> dengan sumber lainnya	Siswa membandingkan 3 sumber literatur yang didapatkan dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> dengan sumber lainnya	Siswa membandingkan 2 sumber literatur yang didapatkan dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> dengan sumber lainnya	Siswa tidak membandingkan sumber literatur yang didapatkan dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> dengan sumber lainnya
	c) Menginterpretasikan hasil literasi	Siswa dapat menginterpretasikan hasil literasi yang telah dilakukan terkait suatu peristiwa sejarah berdasarkan sumber literatur yang digunakan baik yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> atau sumber lainnya	Siswa dapat menginterpretasikan hasil literasi yang telah dilakukan terkait suatu peristiwa sejarah berdasarkan sumber literatur yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> , namun terdapat kesalahan dalam menginterpretasikan suatu peristiwa sejarah	Siswa tidak dapat menginterpretasikan hasil literasi yang telah dilakukan terkait suatu peristiwa sejarah berdasarkan sumber literatur yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> atau sumber lainnya
4	a) Menyadari nilai-nilai yang terdapat dalam peristiwa sejarah	Siswa dapat menyadari nilai dan makna yang terdapat dalam	Siswa dapat menyadari nilai dan makna yang terdapat dalam	Siswa tidak dapat menyadari nilai dan makna yang terdapat dalam

		peristiwa sejarah melalui latihan yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>	peristiwa sejarah melalui latihan yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> , namun terdapat kesalahan mengenai informasi sejarah	peristiwa sejarah melalui latihan yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>
5	a) Menjelaskan peristiwa sejarah dengan bahasa yang komunikatif	Siswa dapat menjelaskan materi mengenai suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan bahasa yang komunikatif melalui latihan yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>	Siswa dapat menjelaskan materi mengenai suatu peristiwa sejarah melalui latihan yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> , namun tidak menggunakan bahasa yang komunikatif	Siswa tidak dapat menjelaskan materi mengenai suatu peristiwa sejarah yang terdapat dalam modul elektronik berbasis Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i> dengan menggunakan bahasa yang komunikatif

3.6.3 Catatan Lapangan

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2019, hlm. 209) mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan sebuah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti guna membantu mencatat hasil pengamatan sesuai apa yang penulis rasakan dan alami. Adapun catatan lapangan yang akan peneliti amati dalam melakukan penelitian adalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber dalam mendukung penelitian ini.

Berikut ini merupakan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal yang penting atau diperlukan selama melakukan tahap tindakan.

Tabel 3. 5 Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Kelas :
 Observer :

Waktu	Deskripsi

3.6.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara atau *interview guide* digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek apa saja yang akan dibahas sekaligus menjadi sebuah daftar pengecek (*check-list*) apakah aspek-aspek tersebut telah peneliti bahas atau tanyakan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kunandar (2016) yang mengatakan bahwa tujuan dari pedoman wawancara yaitu untuk mempertegas pokok-pokok penting yang perlu diungkapkan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, agar peneliti tidak melupakan data atau informasi yang hendak diungkapkan apabila masalah yang ditemukan dilapangan menjadi kompleks, sehingga pelaksanaan wawancara menjadi lebih efisien karena terdapat petunjuk yang jelas serta peneliti tidak menerka-nerka wawancara yang akan ia lakukan. Berikut adalah pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

Pedoman Wawancara Siswa (Pra Penelitian)

1. Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah?
2. Apakah kamu gemar membaca buku atau informasi yang berkaitan dengan sejarah?
3. Apakah kamu selalu menggunakan banyak sumber ketika mengerjakan tugas-tugas sejarah?
4. Dimanakah biasanya kamu mencari sumber literatur untuk mendukung tugas-tugas sejarah?
5. Website apa yang sering kamu gunakan dalam mengerjakan tugas sejarah?
6. Apakah kamu menganalisis terlebih dahulu kebenaran dari sumber literatur yang kamu gunakan?
7. Setelah membaca atau mempelajari materi sejarah apakah kamu dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu peristiwa sejarah?

Pedoman Wawancara Siswa (Pasca Tindakan Penelitian)

1. Bagaimana pendapat kamu saat belajar sejarah dengan menggunakan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook*?
2. Dibandingkan belajar sejarah seperti biasa, hal apakah yang kamu dapatkan ketika belajar sejarah dengan menggunakan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook*?
3. Kesulitan apa yang kamu alami saat menggunakan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook*?
4. Apa saran kamu untuk pembelajaran sejarah selanjutnya?

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti telah terkumpul, maka langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menganalisis data

tersebut. Teknik analisis data merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebelumnya yang akan dilakukan secara terus menerus untuk dapat melihat apakah ada peningkatan dari serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran.

3.7.1 Data Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan (Maleong, 2019, hlm. 6) . Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data tersebut selesai pada periode tertentu. Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman, meliputi:

3.7.1.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono , 2016, hlm. 247). Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memilih data-data penting yang berasal dari catatan lapangan, observasi dan wawancara mengenai penggunaan modul elektronik berbasis aplikasi *Heyzine Flipbook* untuk meningkatkan *historical literacy* siswa dalam pembelajaran sejarah.

3.7.1.2 Data Display (Reduksi Data)

Data display merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2016, hlm. 248).

3.7.1.3 Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Tetapi bisa saja kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini tidak dapat menjawab rumusan masalah, hal tersebut dikarenakan perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.7.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan kepada data konkrit (positivistic), data penelitian yang berupa angka-angka yang nantinya akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan serta berkaitan dengan masalah yang diteliti yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016, hlm.13).

3.8 Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian meliputi *member check*, *audit trail*, triangulasi dan *expert opinion*.

3.8.1 Member Check

Member check merupakan sebuah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2016, hlm.129) merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Adapun tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data agar penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

3.8.2 Audit Trail

Tahap *audit trail* bertujuan untuk mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode dalam mengumpulkan data dengan menginformasikan sejumlah bukti yang ditemukan saat melakukan penelitian yang telah diperiksa dan dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dari data yang didapatkan (Bachri, 2010, hlm. 56).

3.8.4 Expert Opinion

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 17) menjelaskan *expert opinion* merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan sejumlah arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti hadapi.